

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalimat dikatakan benar apabila dalam penyusunannya tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan adalah ketentuan-ketentuan mendasar yang menjadi standar untuk dipakai dalam ragam bahasa. Kaidah kebahasaan digunakan untuk memahami bagaimana ketentuan tersebut dapat mengatur tata cara berbahasa yang baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa lisan dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berbicara atau berkomunikasi, karena dalam bahasa lisan adanya penutur. Bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dan huruf sebagai unsur dasarnya. Oleh karena itu, bahasa tulis biasanya tidak adanya kehadiran penutur. Kalimat yang benar di dalam bahasa tulis sebaiknya dimulai dengan menggunakan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik, seru atau tanda tanya. Kalimat tersebut juga biasanya disertai tanda baca yang lain seperti koma, titik koma dan tanda hubung atau kurung supaya pembaca lebih mudah dalam memahaminya..

Buku *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia* (2014: 15) menjelaskan kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang dapat mengungkapkan pikiran yang utuh atau setiap tuturan dapat mengungkapkan suatu informasi dengan lengkap. Apabila tuturan yang diinformasikan belum lengkap atau belum utuh maka tuturan itu belum dapat disebut dengan kalimat, mungkin hanya berupa kata, kelompok kata atau frasa. Struktur inti kalimat bahasa Indonesia dalam ragam bahasa tulis sebenarnya sederhana, yaitu hanya subjek (S) dan predikat (P) yang dapat ditambah dengan objek (O), pelengkap (Pel) dan keterangan (K). Salah satu contoh ragam bahasa tulis adalah

wacana soal Penilaian Tengah Semester (PTS) II. Penilaian Tengah Semester (PTS) II merupakan soal yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk sarana evaluasi dalam mengukur keberhasilan peserta didik dalam setengah semester melakukan proses pembelajaran. Wacana soal harus mengukur kemampuan peserta didik yang hendak diukur dan harus valid.

Tanpa disadari atau tidak masih banyak ditemukan kesalahan kalimat dalam pembelajaran atau pun dalam penulisan soal sebagai alat penilaian hasil pembelajaran peserta didik, seperti Penilaian Tengah Semester (PTS) II. Safari (2000: 8) menjelaskan kesalahan kalimat pada wacana soal merupakan pernyataan-pernyataan yang disusun oleh penulis soal yang tidak sesuai dengan indikator yang ada dan bentuk pernyataan tersebut disesuaikan dengan kisi-kisi guna dikomunikasikan kepada orang yang menjawab pertanyaan soal. Oleh karena itu, hal yang harus diperhatikan penulis soal dalam menyusun butir soal adalah wacana soal harus memuat gagasan dengan maksud pertanyaan soal yang berkualitas, artinya bahasa yang digunakan dalam penulisan soal harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Apabila wacana soal memuat pernyataan yang benar, maka peserta didik tidak bingung dalam memahami soal dan menjawabnya dengan benar.

Alasan peneliti melakukan analisis mengenai kesalahan kalimat pada penggunaan functor-functor, penggunaan kata tugas dan pada pemaknaan adalah sebagai berikut: *Pertama*, penggunaan functor-functor kalimat di dalam ragam tulis sangat penting, karena kalimat dapat dikatakan lengkap apabila kalimat tersebut berunsur subjek dan predikat yang selalu hadir sehingga pernyataan soal lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca atau siswa. *Kedua*, kata tugas sering kali digunakan tidak tepat dalam kalimat, sebab banyak penulis yang tidak memahami penggunaan

kata tugas. *Ketiga*, selama ini pemahaman orang tentang pemaknaan dalam bahasa tulis masih kurang yaitu tidak berhati-hati dalam memilih kata, masih sering menyelipkan istilah asing dan kata tanya di dalam kalimat atau bahkan menggunakan kata yang berlebihan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji dan meninjau kembali tentang pentingnya penerapan kaidah bahasa Indonesia yang benar mengenai kesalahan kalimat dalam wacana soal Penilaian Tengah Semester (PTS) II mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kalibagor tahun pelajaran 2021-2022. Peneliti menjumpai kesalahan tersebut pada saat menjalankan magang 2 di SMP Negeri 3 Kalibagor yaitu saat peneliti sedang mengawasi peserta didik yang sedang mengikuti PTS II dan peneliti membaca wacana soal Penilaian Tengah Semester (PTS) II di kelas VII. Beberapa fenomena yang dapat ditemukan yaitu sebagai berikut:

Contoh (1)

Data VII. PG2

(1) Jenis teks prosedur tersebut...cara melakukan sesuatu.

(1.a) Jenis teks prosedur tersebut *yaitu* cara melakukan sesuatu.

Wacana soal (1) termasuk kesalahan pada penggunaan fungsi-fungsi kalimat, yaitu bahwa kalimat tersebut tidak berpredikat. Susunan kalimat di atas hanya subjek dan keterangan yaitu *jenis teks prosedur tersebut* (S) dan *cara melakukan sesuatu* (K). Kalimat dalam wacana soal tersebut supaya fungsinya benar sebaiknya diperjelas dengan predikat kopulatif *yaitu*. Kalimat tersebut dapat dikatakan benar apabila kalimatnya bersubjek dan berpredikat. Oleh karena itu, pembetulan kalimatnya seperti pada (1.a) yaitu *jenis teks prosedur tersebut* (S) - *yaitu* (P) – *cara melakukan sesuatu* (K). Wacana soal (1.a) menjadi benar karena sudah ditambah dengan unsur predikat.

Peneliti juga menemukan kesalahan yang lain dalam wacana soal Penilaian Tengah Semester (PTS) II mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3

Kalibagor tahun pelajaran 2021-2022. Kesalahan tersebut peneliti menjumpai saat di kelas VII yang berbeda kelas yaitu waktu menjadi pengganti pengawas PTS II. Salah satu kesalahan tersebut yaitu pada penggunaan kata tugas. Kata tugas seperti preposisi sering kali ditempatkan di antara predikat dan objek. Penempatan preposisi di antara predikat dan objek merupakan kesalahan kalimat. Kesalahan tersebut dikarenakan penempatan preposisi menjadi tidak perlu. Tanpa adanya preposisi di antara predikat dan objek, makna kalimat tersebut tetap sama yaitu seperti pada kutipan berikut:

Contoh (2)

Data VII. PG26

- (2) Teks prosedur tersebut menunjukkan *tentang* kata penghubung yaitu...setelah itu, kemudian, lalu.
- (2.a) Teks prosedur tersebut menunjukkan kata penghubung yaitu setelah itu, kemudian, lalu.

Kesalahan wacana soal tersebut pada penggunaan kata tugas yaitu kesalahan preposisi yang berada di antara predikat dan objek yang ditandai adanya preposisi *tentang*. Kata preposisi *tentang* pada wacana soal (2) yaitu berada di antara predikat *menunjukkan* dan objek *kata penghubung*. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang terlalu terbelit-belit. Kalimat itu jika tidak diberi preposisi *tentang* sudah termasuk kalimat yang benar sesuai strukturnya, sehingga preposisi *tentang* sebaiknya dihapuskan. Oleh karena itu, pembetulannya terdapat pada kalimat (2.a) yaitu *teks prosedur tersebut menunjukkan kata penghubung yaitu setelah itu, kemudian, lalu*.

Pada kesempatan lain peneliti juga menemukan kesalahan pada pemaknaan dalam wacana soal Penilaian Tengah Semester (PTS) II mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kalibagor saat diberi kesempatan untuk latihan mengoreksi soal. Salah satu kesalahan pada pemaknaan yaitu kesalahan pada penggunaan kata yang berlebihan (pleonasme). Kalimat yang benar sebaiknya tidak

menggunakan kata yang berlebihan atau bisa disebut pleonasme. Seseorang sering mendefinisikan pleonasme merupakan kata yang mubazir untuk mengungkapkan suatu pikiran atau gagasan. Apabila di dalam kalimat tidak terdapat kata yang berlebihan, maka kalimat tersebut justru akan membantu memperlancar jalan bahasa, dapat membuat kalimat tersebut lebih benar serta mudah untuk dipahami pembaca. Kita juga sering menjumpai pemakaian dua kata sambung yang mengandung makna sama serta dipakai sekaligus di dalam kalimat. Padahal kalimat tersebut termasuk pemakaian kata yang mubazir atau merupakan penggunaan kata yang tidak hemat. Jika kalimat menggunakan dua kata yang sama arti atau sebagai penegas arti/mungkin sebagai gaya, itu tidak perlu karena apabila kata yang berlebihan itu dihilangkan arti kalimat itu tetap utuh. Perhatikan kutipan di bawah ini:

Contoh (3)

Data VII. PG18

(3) *Banyaknya kata-kata* di atas yang bermakna perintah adalah...ambil, tumbuk, tambahkan, rebus, minumlah.

(3.a) *Kata-kata* di atas yang bermakna perintah adalah ambil, tumbuk, tambahkan, rebus, minumlah.

Kalimat dalam wacana soal di atas termasuk kesalahan pada pemaknaan yaitu menggunakan kata yang berlebihan (pleonasme) di dalam kalimat. Wacana soal (3) pada kata *banyaknya* sudah memiliki makna jamak, sedangkan *kata-kata* juga bermakna lebih dari satu kata. Kalimat tersebut akan lebih efektif dan mudah untuk dipahami jika menggunakan satu kata saja di dalam kalimat tersebut yaitu *kata-kata*. Kesalahan penggunaan kata yang berlebihan masih sering kita jumpai pada karya tulis. Oleh karena itu, pembetulan kalimat di atas adalah seperti (3.a) yaitu *Kata-kata di atas yang bermakna perintah adalah ambil, tumbuk, tambahkan, rebus, minumlah.*

Beberapa fenomena di atas peneliti berasumsi bahwa wacana-wacana soal Penilaian Tengah Semester (PTS) II masih terdapat banyak kesalahan kalimat. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada wacana soal Penilaian Tengah Semester (PTS) II khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai data untuk dianalisis. Beberapa terjadi kesalahan kalimat dikarenakan: (1) kurangnya pemahaman dan ketelitian dalam penggunaan funktor-functor kalimat, penggunaan kata tugas dan penggunaan pada pemaknaan, (2) kurangnya kepedulian dan ketelitian terhadap penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku, seperti kaidah penyusunan kalimat, serta (3) rentang waktu yang sangat singkat dalam pembuatan soal, sehingga memberi dampak yang kurang baik, yakni guru menjadi kurang teliti dalam memperhatikan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Penilaian Tengah Semester (PTS) II mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan soal yang dibuat oleh sekolah, yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX. Beberapa guru mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP yang bersangkutan dapat dikatakan memiliki kemampuan atau penguasaan yang berbeda-beda terhadap pengetahuan dan penerapan kaidah tata bahasa, sehingga potensi kesalahan kalimat dalam wacana soal masih sering terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat menguraikan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kesalahan pada penggunaan funktor-functor kalimat dalam wacana soal Penilaian Tengah Semester (PTS) II mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kalibagor tahun pelajaran 2021-2022?

2. Bagaimana kesalahan pada penggunaan kata tugas dalam wacana soal Penilaian Tengah Semester (PTS) II mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kalibagor tahun pelajaran 2021-2022?
3. Bagaimana kesalahan pada pemaknaan dalam wacana soal Penilaian Tengah Semester (PTS) II mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kalibagor tahun pelajaran 2021-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. untuk mendeskripsikan hasil kesalahan pada penggunaan functor-functor kalimat dalam wacana soal Penilaian Tengah Semester (PTS) II mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kalibagor tahun pelajaran 2021-2022.
2. untuk mendeskripsikan hasil kesalahan pada penggunaan kata tugas dalam wacana soal Penilaian Tengah Semester (PTS) II mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kalibagor tahun pelajaran 2021-2022.
3. untuk mendeskripsikan hasil kesalahan pada pemaknaan dalam wacana soal Penilaian Tengah Semester (PTS) II mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kalibagor tahun pelajaran 2021-2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara langsung bagi pengembangan ilmu, secara teoretis, maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini hendaknya memperkaya khazanah penelitian bahasa Indonesia, khususnya penelitian penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam merumuskan soal-soal penilaian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi tentang kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, mampu mendeskripsikan kesalahan penggunaan fungsi kalimat, kesalahan penggunaan kata tugas dan kesalahan pada pemaknaan dalam wacana soal, serta dapat memberikan pembetulan data kesalahan kalimat yang ditemukan pada wacana soal Penilaian Tengah Semester (PTS) II mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tim penulis soal bermanfaat dapat memberikan tambahan bimbingan dan motivasi kepada tim penulis soal agar lebih berhati-hati serta mampu meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan kaidah bahasa dalam penulisan soal karena dapat mempengaruhi pemahaman siswa.
- b. Bagi guru dapat memberi manfaat yaitu sebagai bahan ajar yang memberikan informasi tentang pentingnya penguasaan kaidah bahasa pada saat menulis soal dan memberikan pengetahuan kepada siswa. Guru juga harus menguasai kaidah penggunaan bahasa, karena guru dituntut mampu membuat alat evaluasi pembelajaran berupa pertanyaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kritik, saran dan masukan kepada tim penulis soal, guru atau pembimbing mata pelajaran lainnya dalam penyusunan bahan pembelajaran dan penyusunan ujian yang lainnya.

- c. Bagi peneliti bermanfaat sebagai landasan pelatihan dalam menganalisis aspek kebahasaan, dan semoga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman penggunaan bahasa yang baik dan benar serta memberikan wawasan terhadap kesalahan kalimat.

